

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan jenisnya, pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Pada pelaksanaannya, penelitian bersifat *emergent* (dapat berubah), berkembang pada saat penelitian berlangsung. Sehingga desain awal bisa direvisi, dilengkapi, dan dikembangkan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017: 33).

Bagdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya (Moleong: 2009:6) Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian, kemudian dilakukan penganalisisan data terhadap obyek alamiah. Obyek alamiah yang dimaksud adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti pun tidak terlalu memengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Maka sentral masalah dalam penelitian berjenis kualitatif ini bersifat eksplorasi pemecahan masalah dalam keseharian ataupun pengembangan model dari suatu praktik terbaik yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan swasta untuk ditemukan interpretasi atau makna yang ada dibalikinya.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non-hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Suharsimi, 2006: 245). Menurut Suharsimi (2006: 82) ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi.

Robert K. Yin (2009:9) menyebutkan bahwa penelitian ini memiliki pendekatan deksriptif-studi kasus, yaitu suatu sistem yang memiliki batas dan bagian kerja. Ia merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak tegas, dan memanfaatkan beragam sumber bukti. Pendekatan ini berfungsi untuk mengidentifikasi kekhasan dan keunikan. Tujuan utama pendekatan studi kasus ini adalah untuk memahami detail manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di MTs Al-Inayah Kota Bandung.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

A. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Sumarto (2003:7) berpandangan bahwa partisipan yaitu “pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah ditentukan bersama”. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Kepala Madrasah MTs Al-Inayah Kota Bandung

Dalam penelitian ini Kepala Madrasah membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam peranannya kepala madrasah memberikan

informasi tentang profil sekolah dan proses manajerial yang dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu madrasah. Saat penelitian ini dilakukan, kepala madrasah juga menjabat sebagai Ketua Yayasan yang menaungi MTs Al-Inayah, sehingga informasi terkait pengembangan mutu madrasah dalam perspektif pengurus yayasan juga bisa terwakili.

2. Wakil Kepala Madrasah MTs Al-Inayah Kota Bandung

Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola bidang manajerial kepala madrasah. Wakamad yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wakamad bidang kurikulum, kesiswaan, dan keagamaan. Dalam peranannya, kepala madrasah memberikan tambahan informasi secara mendalam terkait proses manajerial yang dilakukan untuk meningkatkan mutu madrasah. Selain itu, tupoksi lain dari wakamad MTs Al-Inayah adalah sebagai guru/pendidik di madrasah, sehingga informasi yang berkenaan dengan guru juga dapat diwakilkan oleh wakamad.

3. Komite Madrasah

Komite Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana-prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data terkait kontribusi komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.

4. Ketua OSIS MTs Al-Inayah

OSIS merupakan organisasi internal madrasah yang terdiri dari peserta didik dari sekolah/madrasah. Dalam hal ini, perspektif dari siswa yang diwakili oleh Ketua OSIS MTs Al-Inayah akan memperkaya informasi yang didapatkan untuk penelitian.

5. Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

Selain ke-empat informan diatas, peneliti juga melibatkan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) untuk penyediaan informasi terkait dokumen-

dokumen yang diperlukan dalam proses penelitian yaitu dokumen profil madrasah dan data guru dan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Inayah, yang beralamat di Jl. Cijerokaso No. 63, Sarijadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, MTs Al-Inayah berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena ketertarikan peneliti dalam melihat progress yang dilakukan oleh madrasah dalam melakukan perbaikan terhadap mutu pendidikan di madrasahnyanya.

3.3 Pengumpulan Data

A. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen bukanlah suatu definisi oprasional atau berupa alat lainnya, melainkan manusianya (peneliti), yang merupakan perabot terlatih, sensitif dan lentur, sehingga mampu menjaring elemen-elemen yang menonjol dan mentargetkan kelengkapan penelitian (Nugrahani, 2014: 56). Menurut (Sugiyono, 2010: 222), Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat-alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat informasi sebagai data dari hasil wawancara dan observasi. Alat tulis yang digunakan adalah pensil/pulpen dan buku memo/*notes*.

b. Alat Perekam Suara

Alat ini dipergunakan dalam penelitian untuk merekam suara subjek penelitian selama penelitian berlangsung. Alat perekam suara yang digunakan adalah *handphone*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Kategori	Sub Kategori	Teknik	Informan	Pedoman
Perencanaan Peningkatan Mutu di MTs Al-Inayah	Analisis Lingkungan Internal	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Kepala Madrasah Wakil Kepala Madrasah Buku 1 KTSP Madrasah Dokumen Profil Madrasah (Diperoleh melalui TAS)	Pedoman wawancara Kepala Madrasah, wakamad. Pedoman Studi Dokumentasi.
	Analisis Lingkungan Eksternal	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Kepala Madrasah Wakil Kepala Madrasah Buku 1 KTSP Madrasah	Pedoman wawancara Kepala Madrasah, wakamad. Pedoman Studi Dokumentasi.
	Perumusan Isu Strategi dan Program Peningkatan Mutu	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Kepala Madrasah Wakil Kepala Madrasah Komite Madrasah	Pedoman wawancara Kepala Madrasah, wakamad, dan komite madrasah. Pedoman Studi Dokumentasi
Kategori	Sub Kategori	Teknik	Informan	Pedoman
Implementasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Inayah	Proses Implementasi Program Peningkatan Mutu	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Wakil Kepala Madrasah Dokumen Kalender Pendidikan Madrasah Dokumen Jadwal Kegiatan Madrasah	Pedoman observasi, Pedoman wawancara wakamad, Pedoman studi dokumentasi
	Proses Monitoring Program Peningkatan Mutu	Wawancara	Kepala Madrasah Komite Madrasah	Pedoman wawancara Kepala Madrasah dan Komite Madrasah

Evaluasi Proses Peningkatan Mutu Pendidikan	Capaian Prestasi Siswa (Akademik dan Non Akademik)	Wawancara	Wakamad bidang kurikulum dan kesiswaan Komite Madrasah Dokumen capaian prestasi peserta didik (Diperoleh melalui TAS)	Pedoman wawancara wakamad
	Faktor Pendukung Program Peningkatan Mutu	Wawancara	Wakil Kepala Madrasah Bidang Program /Penanggungjawab Program Komite Madrasah	Pedoman Wawancara Wakamad
	Faktor Penghambat Program Peningkatan Mutu	Wawancara	Wakil Kepala Madrasah Bidang Program/Penanggungjawab Program Komite Madrasah	Pedoman Wawancara Wakamad

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2006:155). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi Tanya-jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Keagamaan, dan Komite Madrasah.

Dalam metode wawancara peneliti memakai pedoman wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat secara tertulis. Sehingga, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut saat proses wawancara berlangsung, dan atau pewawancara juga melakukan penambahan pertanyaan jika ada pertanyaan baru yang dapat melengkapi jawaban atas penelitian, atau pengurangan jika jawaban sudah ditemukan dalam pemaknaan jawaban narasumber sebelumnya.

b. Metode Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

Dalam kaitannya dengan ini, peneliti bertujuan memperoleh data profil MTs Al-Inayah Kota Bandung, Visi dan Misi, data stuktur organisasi, data guru, dan siswa, capaian prestasi peserta didik di MTs Al-Inayah, dan Buku 1 KTSP MTs Al-Inayah. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al-Inayah Kota Bandung.

c. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang ingin diselidiki (Suharsimi, 2006: 156). Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan madrasah khususnya bangunan dan lahan madrasah. Selain itu, pengamatan juga dilakukan pada implementasi program

peningkatan mutu yaitu beberapa kegiatan di madrasah, diantaranya pembiasaan harian dan PPDB Gelombang I 2020.

3.4 Analisis Data

A. Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif/makna. Catatan deskriptif adalah catatan alami yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami. Contoh, penyelenggaraan program kelas model. Sedangkan catatan reflektif/makna adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahapan berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak relevan. Proses ini dilakukan dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah analisis yang telah disiapkan untuk itu. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang

baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal (Sugiyono, 2005:57).

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017:220) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam menemukan sebuah data akan menghasilkan pemaknaan atau kesimpulan awal, namun sifatnya bisa berubah jika tidak didukung oleh data lain pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal yang ditemukan didukung oleh temuan berikutnya juga konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran terkait objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas.

B. Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong (2009: 324), ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu: Derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Oleh karena ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas.

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017:101) bahwa keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui; (1) meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti di lapangan, (2)

pengamatan secara terus menerus, (3) triangulasi, (4), melibatkan teman sejawat untuk diskusi, (5) menggunakan bahan referensi, (6) melakukan membercheck, pengecekan terhadap hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Dari keenam pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah Triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan teknik wawancara dengan teknik studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, atau siswa.

2. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Sebagai upaya menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan awal dilakukan kepada seluruh informan untuk melakukan konfirmasi atas data yang dilontarkan dan juga dituangkan peneliti dalam catatan lapangan. Setelah hasil penemuan disajikan, pemeriksaan dilakukan dan dikonsultasikan bersama dosen pembimbing.

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik yang dilakukan intensif bersama pembimbing. Proses pemenuhan dependabilitas

dan konfirmabilitas ini sebagai upaya untuk pemenuhan hasil penelitian yang sesuai standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value*, *confirmability* dan *neutrality*.